

IMPLEMENTASI PROGRAM LINGKAR BACA CERIA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MURID DI SD NEGERI 6 SELONG

Arif Rahman Hakim¹, Baiq Abidaturrosida², Faizah³, Manzilatul Ulya⁴, Ninda Parsyllah
Minallah⁵, Ria Nadiatul Soleha⁶, Silvi Diah Ayu Nurkumala Hadi⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}(Universitas Hamzanwadi, Selong)

e-mail: arif_pd@hamzanwadi.ac.id¹, baiq.abydatur@gmail.com²,
yumanfaizah@gmail.com³, iyaa9986@gmail.com⁴,
minallahnindaparsyllah8@gmail.com⁵, rianadiatulsoleha@gmail.com⁶,
silviayyy416@gmail.com⁷

Dikirim : 02-03-2026, Direvisi : 16-04-2026, Diterima: 30-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Lingkar Baca Ceria dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri 6 Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program Lingkar Baca Ceria dilaksanakan secara rutin di mushola sekolah dengan melibatkan peserta didik kelas I hingga kelas V yang mengalami kesulitan membaca. Pelaksanaan program terdiri dari tiga tahapan, yaitu pemilihan bahan bacaan sesuai fase perkembangan peserta didik, kegiatan membaca bersama selama 30 menit, serta kegiatan mengulas bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, serta kemampuan membaca siswa, khususnya pada siswa kelas rendah yang mengalami perkembangan dalam kemampuan mengeja dan membaca. Selain itu, program ini juga mendorong kemandirian siswa dalam memilih bahan bacaan serta meningkatkan kemampuan memahami isi teks. Meskipun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan bahan bacaan dan kondisi tempat yang digunakan secara bersama-sama sehingga terkadang mengganggu konsentrasi siswa. Dengan demikian, program Lingkar Baca Ceria dapat menjadi alternatif kegiatan literasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi; Lingkar Baca Ceria; Membaca; Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Lingkar Baca Ceria program in improving students' literacy skills at SD Negeri 6 Selong. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The program was conducted regularly at the mosque located in the school and involved students from the first grade to the fifth grade who experienced difficulties in reading. The implementation of the program consisted of three main stages, namely selecting reading materials based on students' developmental phases, conducting a 30-minute shared reading activity, and reviewing the reading materials. The findings showed that the program had a positive impact on students' literacy skills. This was indicated by increased enthusiasm, self-confidence, and reading ability, especially among lower-grade students who showed gradual improvement in decoding and reading skills. Furthermore, the program encouraged students' independence in selecting reading materials and improved their reading comprehension. However, several challenges were identified, including limited reading resources and shared space conditions that occasionally affected students' concentration. In conclusion, the Lingkar Baca Ceria program can serve as an effective literacy activity to enhance students' reading skills in elementary schools.

Keywords: Literacy; Lingkar Baca Ceria; Reading; Elementary school



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan hasil riset PIRLS (*Progress In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap et al., 2022). Salah satu upaya mengatasi permasalahan di dunia pendidikan di Indonesia adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini merupakan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat secara menyeluruh dan berkelanjutan. Maka dari itu demi mewujudkan tercapainya program gerakan literasi sekolah dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa serta masyarakat. Orang tua pun juga diperlukan karena sebuah negara tersusun atas beberapa anggota keluarga, ibarat keluarga itu sebagai miniatur sebuah negara.

Berkaitan dengan hal tersebut, proses pembelajaran pengembangan potensi peserta didik terus diusahakan pada tiap tingkatan pendidikan, diawali tingkat sekolah dasar hingga pada tingkat-tingkat setelahnya. Dalam pendidikan formal, sekolah dasar menjadi gerbang pembuka yang harus dilalui oleh setiap peserta didik guna meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Secara sistematis sekolah dasar menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai suasana yang dapat mendukung peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya proses belajar mengajar ini, siswa diharapkan mempunyai dorongan dalam mengembangkan kemampuan dalam literasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 6 Selong, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah telah diupayakan melalui program *Rabu Budaya*. Program ini merupakan satu-satunya kegiatan yang secara khusus dirancang oleh pihak sekolah dalam rangka menumbuhkan kebiasaan membaca dan kemampuan bercerita pada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu dengan melibatkan seluruh kelas secara bergiliran untuk menampilkan berbagai bentuk ekspresi di depan warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan literasi yang dilakukan masih berfokus pada penampilan per kelas, seperti membaca ayat-ayat pendek,

menyanyikan lagu, menampilkan tarian, serta membacakan puisi. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya memiliki kontribusi positif, terutama dalam mengembangkan kepercayaan diri, keberanian tampil di depan umum, serta kemampuan berekspresi peserta didik. Selain itu, program ini juga mampu menciptakan suasana sekolah yang lebih hidup dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan potensi non-akademik mereka.

Namun demikian, jika ditinjau dari tujuan utama literasi, yaitu menumbuhkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan, kegiatan yang dilaksanakan melalui program *Rabu Budaya* masih belum menunjukkan hasil yang optimal, khususnya pada peserta didik kelas rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor: pertama, kegiatan yang dilakukan belum secara langsung menekankan pada aktivitas membaca sebagai pengalaman utama, melainkan lebih berorientasi pada pertunjukan. Kedua, kegiatan literasi belum dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk pembiasaan membaca harian, sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan masih sangat terbatas. Ketiga, jenis kegiatan yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan karakteristik peserta didik kelas rendah yang cenderung membutuhkan aktivitas yang lebih konkret, menyenangkan, dan interaktif, seperti membaca buku bergambar, mendengarkan cerita, atau kegiatan membaca terpandu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program literasi yang ada masih perlu dikembangkan dan diperkaya dengan berbagai inovasi kegiatan yang lebih berorientasi pada pengalaman membaca secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan adanya variasi kegiatan literasi yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti kegiatan membaca bersama, pojok baca kelas, program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta penggunaan media cerita bergambar. Selain itu, kegiatan literasi juga perlu dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar dapat membentuk kebiasaan membaca yang konsisten. Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan minat baca peserta didik, khususnya pada kelas rendah, dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga tujuan literasi sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

a. Survey

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode



survei, observasi, dan pendampingan membaca melalui Program Lingkar Baca Ceria. Metode survei digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca murid dan perkembangan kemampuan membaca murid setelah program lingkaran baca ceria dilaksanakan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong dengan subjek kegiatan yaitu murid sekolah dasar kelas I sampai V yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung, wawancara sederhana dengan guru kelas, dan pemberian lembar survei kemampuan membaca murid.

Menurut Rahim (2019), kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar seperti kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, kelancaran membaca, serta pemahaman sederhana terhadap bacaan. Selain itu, Dalman (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan secara menyenangkan dan berulang dapat membantu meningkatkan minat dan keterampilan membaca murid. Sehingga, program lingkaran baca ceria dirancang dengan pendekatan membaca bersama secara santai dan interaktif agar murid merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Instrumen survei disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca dasar yang mengacu pada teori kemampuan membaca permulaan, yaitu:

Tabel. 2.1 Indikator Kemampuan Membaca

No	Indikator Kemampaun Membaca	Kriteria Penilaian
1.	Kemampuan mengenal huruf	Baik / Cukup / Kurang
2.	Kemampuan membaca suku kata	Baik / Cukup / Kurang
3.	Kemampuan membaca kata sederhana	Baik / Cukup / Kurang
4.	Kelancaran membaca	Baik / Cukup / Kurang
5.	Ketepatan pengucapan	Baik / Cukup / Kurang
6.	Keberanian membaca di depan teman	Baik / Cukup / Kurang

Survei dilakukan dalam dua tahap, yaitu survei awal sebelum program dilaksanakan dan survei akhir setelah program selesai dilaksanakan. Survei awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca murid sebelum pendampingan, sedangkan survei akhir ini bertujuan untuk mengetahui

perkembangan kemampuan membaca murid setelah mengikuti program lingkaran baca ceria.

Data hasil survei dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program lingkaran baca ceria. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan kemampuan membaca murid selama kegiatan pengabdian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) bahwa analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian secara sistematis sehingga mudah dipahami.



Gambar 2.1 Survey Kemampuan Literasi Murid

b. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Pada tahap ini, mahasiswa PPG Calon Guru 2026 melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi murid di SD Negeri 6 Selong, khususnya terkait kemampuan membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat murid yang mengalami kesulitan dalam membaca kata, memahami isi bacaan, serta kurang memiliki minat membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, disusunlah program Lingkaran Baca Cerita sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca murid melalui kegiatan membaca yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan partisipasi aktif murid.

Dalam tahap perencanaan, mahasiswa PPG menyusun tujuan kegiatan, menentukan sasaran program, menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid, serta merancang metode pelaksanaan kegiatan. Selain itu, mahasiswa PPG juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah

guna menentukan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Perencanaan yang matang diharapkan mampu mendukung pelaksanaan program secara efektif sehingga tujuan peningkatan kemampuan membaca murid dapat tercapai secara optimal.



Gambar 2.2 Perencanaan Kegiatan

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah proses penerapan program Lingkar Baca Ceria yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong dengan melibatkan murid kelas I sampai kelas V sebagai peserta utama dalam program peningkatan kemampuan membaca. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui aktivitas membaca bersama sesuai tingkat kemampuan membaca dekoding dan pemahaman, membaca bergiliran, diskusi isi bacaan, serta kegiatan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman murid terhadap isi cerita.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa PPG menggunakan buku cerita yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca murid agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil berbentuk lingkaran baca sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk membaca, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat mengenai cerita yang dibacakan. Pendekatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan minat baca, serta melatih kemampuan komunikasi murid.

Selain kegiatan membaca, mahasiswa PPG juga memberikan pendampingan

dan motivasi kepada murid yang masih mengalami kesulitan membaca. Evaluasi sederhana dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui pengamatan terhadap perkembangan kelancaran membaca, pengucapan kata, serta kemampuan memahami isi bacaan. Dengan pelaksanaan program Lingkar Baca Ceria ini, diharapkan kemampuan membaca murid mengalami peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 2.3 Pelaksanaan Program Lingkar Baca

d. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Lingkar Baca Cerita terhadap peningkatan kemampuan membaca murid di SD Negeri 6 Selong. Evaluasi dilaksanakan secara berkala selama kegiatan berlangsung maupun setelah program selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, mahasiswa PPG melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca murid, seperti kelancaran membaca, ketepatan pengucapan, pemahaman isi bacaan, serta keaktifan murid selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab, latihan membaca, dan pemberian tugas sederhana yang berkaitan dengan isi cerita yang telah dibacakan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Lingkar Baca Cerita

memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca murid. Murid terlihat lebih percaya diri saat membaca, lebih aktif dalam berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan membaca. Di samping itu, suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan membantu murid lebih mudah memahami isi bacaan. Melalui tahap evaluasi ini, mahasiswa PPG juga memperoleh masukan dan saran dari pihak sekolah sebagai bahan perbaikan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai upaya pengembangan kegiatan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Program Lingkar Baca Ceria

Program Lingkar Baca Ceria merupakan program yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa PPL PPG sebagai bagian dari upaya penguatan literasi di SD Negeri 6 Selong. Program ini bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan literasi dasar, khususnya pada aspek dekoding bagi siswa kelas rendah serta kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas tinggi.

Pelaksanaan program Lingkar Baca Ceria dilakukan secara rutin setiap hari di musholla sekolah. Kegiatan ini melibatkan peserta didik kelas I hingga kelas V yang masih mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam hal kelancaran membaca maupun dalam memahami isi bacaan. Program ini difokuskan pada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus agar kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal.

Dalam implementasinya, program Lingkar Baca Ceria terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemilihan bahan bacaan yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik, yaitu fase A, B, dan C. Pemilihan bahan bacaan yang tepat menjadi langkah awal yang penting agar siswa dapat membaca sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tahap kedua adalah kegiatan membaca bersama selama 30 menit. Pada tahap ini, mahasiswa PPL PPG berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan membaca. Kegiatan ini membantu siswa kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan dekoding, seperti mengenali huruf, suku kata, hingga

membaca kata dan kalimat dengan lebih lancar. Sementara itu, bagi siswa kelas tinggi, kegiatan membaca bersama ini mendukung peningkatan kemampuan memahami isi bacaan melalui proses membaca yang lebih terarah dan terbimbing. Tahap ketiga adalah kegiatan mengulas bacaan. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pemahaman bacaan, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi siswa dalam menyampaikan ide atau informasi dari teks yang dibaca.

Kegiatan pembiasaan membaca adalah aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten untuk menumbuhkan kebiasaan membaca pada peserta didik, terutama di lingkup pendidikan dasar. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca, memperluas kosakata, serta mengembangkan kemampuan memahami dan menginterpretasikan teks secara kritis. Implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran juga berhubungan dengan kemampuan literasi siswa karena dapat membantu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, kelancaran membaca, kemampuan berpikir kritis, pengayaan kosakata, serta membentuk kebiasaan membaca yang baik (Masruroh & Rohman, 2025).

Membaca secara teratur dapat membantu siswa memahami informasi dengan lebih baik, menganalisis dan mengevaluasi informasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa (Piliandini, 2022). Selain itu, membaca juga dapat membantu siswa meningkatkan kosakata mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan kata-kata dengan lebih baik (Aprilia et al., 2021). Implementasi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membentuk kebiasaan membaca yang baik, sehingga mereka dapat terus membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka (Bernadtua, 2022).

b. Dampak Program Lingkar Baca Ceria

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 6 Selong, penerapan program Lingkar Baca Ceria yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL PPG menunjukkan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi peserta didik. Guru menyampaikan bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini tergolong tinggi, terutama karena program dilaksanakan

secara rutin dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak bersemangat saat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran literasi. Persepsi guru yang diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur juga memberikan gambaran kontekstual yang memperkuat temuan di lapangan.

Berdasarkan analisis tematik, terdapat tiga temuan utama dalam implementasi program ini, yaitu: (1) peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri peserta didik, (2) berkembangnya kemandirian siswa dalam memilih bahan bacaan, dan (3) peningkatan kemampuan membaca, khususnya pada siswa kelas rendah yang sebelumnya belum mampu mengeja menjadi mulai mampu mengeja kata secara bertahap.

Guru juga mengungkapkan adanya fenomena di mana peserta didik saling berebut untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri (self-efficacy) dalam literasi. Peserta didik menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka di depan teman-temannya. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi yang dikembangkan melalui program Lingkar Baca Ceria tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga berpengaruh terhadap aspek pembelajaran lainnya. Kemampuan memahami teks menjadi dasar penting yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran.

Pelaksanaan kegiatan lingkaran baca ceria selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai terbukti mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat kemampuan pemahaman bacaan mereka. Kegiatan membaca yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca secara berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Septiani et al. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas membaca terstruktur secara rutin dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Selain itu, Noorhapizah, Suriansyah, et

al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan literasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi hasil bacaan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini juga diperkuat oleh Andini dan Suriani (2024) yang menyatakan bahwa siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat setelah terlibat dalam kegiatan literasi secara aktif.

Lebih lanjut, pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan pada peserta didik (Suriansyah, 2021). Program Lingkar Baca Ceria juga terbukti mampu meningkatkan minat baca serta mendorong kemandirian siswa dalam membaca (Bareki et al., 2024). Kemandirian ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka (Fitriani et al., 2024).

Dengan demikian, program Lingkar Baca Ceria di SD Negeri 6 Selong memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik, baik dari aspek dekoding, pemahaman bacaan, maupun sikap positif terhadap kegiatan membaca. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik mereka secara keseluruhan (Priasti & Suyatno, 2021).

c. Peran Mahasiswa PPG dalam Pelaksanaan Program

Mahasiswa PPG berperan penting dalam pelaksanaan program Lingkar Baca Ceria, yaitu sebagai fasilitator dan pendamping belajar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa PPG tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memotivasi siswa agar lebih percaya diri dalam membaca.

Pendekatan yang digunakan cenderung fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, pemberian apresiasi sederhana kepada siswa juga terbukti mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program Lingkar Baca Ceria didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan musholla sebagai lokasi kegiatan. Lingkungan musholla yang relatif tenang dan terpisah dari keramaian kelas memberikan suasana yang lebih kondusif bagi peserta didik untuk membaca dan berdiskusi.

Selain itu, adanya kerja sama antara guru dan mahasiswa PPG serta antusiasme peserta didik turut mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan bahan bacaan yang menarik masih menjadi salah satu hambatan, sehingga pilihan buku bagi siswa belum sepenuhnya bervariasi. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik juga menjadi tantangan, di mana sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam memahami isi bacaan. Kondisi tempat yang digunakan secara bersama-sama juga terkadang menimbulkan gangguan kecil yang mempengaruhi konsentrasi siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Lingkar Baca Ceria yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Selong memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik. Program ini dilaksanakan secara rutin di musholla sekolah melalui tiga tahapan utama, yaitu pemilihan bahan bacaan sesuai fase perkembangan, kegiatan membaca bersama, dan kegiatan mengulas bacaan. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan, antusiasme, dan kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih aktif dalam memilih bahan bacaan, berani membaca, serta mampu menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca. Selain itu, kemampuan membaca, khususnya pada siswa kelas rendah, mengalami perkembangan secara bertahap dari belum mampu mengeja menjadi mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana.

Program ini juga memberikan dampak pada aspek lain, seperti peningkatan kemampuan memahami teks, berpikir kritis, serta keterampilan berkomunikasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan bahan bacaan dan kondisi tempat yang digunakan secara bersama-sama sehingga terkadang menimbulkan gangguan kecil terhadap konsentrasi siswa. Dengan demikian, program Lingkar Baca Ceria dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan literasi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar, khususnya apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri 6 Selong yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses penyusunan artikel pengabdian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada guru pamong beserta guru di SD Negeri 6 Selong yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan Program Lingkar Baca Ceria selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada peserta didik SD Negeri 6 Selong yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan program selama ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Hamzanwadi serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5(2), 227–233.
- Bareki, F., Agus, Adam, A., & Baharuddin. (2024). Menanamkan Cinta Membaca melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(9), 894–907.
- Bernadtua, M. (2022). Applied missiology of education for sunday school children. International Journal of Education and Literature, 1(2), 16–18.
- Masruroh, S., & Rohman, F. (2025). Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Belajar Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Islam Siswa. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 15(9), 143–158.
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8886–8896.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3968>
- Priasti, S., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan

Pembelajaran, 7(2), 395–407.

Septiani, A., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, 5(2), 130–137

Suriansyah, A. (2021). 98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan Masalah, Literasi, Kolaborasi, Dan Learning Is Fun (1st Ed.). Zukzez Express.